



# Proyek Normalisasi Drainase Dinilai Gagal

## ► Pengerjaan Hanya Gunakan Cangkul, Banjir Kembali Rendam Ketapang

**KETAPANG, SP** – Beberapa hari diguyur hujan, wilayah perkotaan di Ketapang dilanda banjir. Padahal Pemkab Ketapang melalui dinas Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Ketapang telah melakukan upaya normalisasi drainase.

Nilai proyek normalisasi drainase yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Ketapang tahun anggaran 2019 tersebut nilainya sangat besar, mencapai Rp1,7 miliar.

Akan tetapi pengerjaan proyek tersebut mendapat sorotan, pasalnya normalisasi drainase hanya dilakukan menggunakan cangkul. Pengerjaan inilah yang dianggap Anggota DPRD Ketapang, Antoni Salim asal-asalan sehingga menyebabkan drainase tetap tidak dapat berfungsi maksimal seperti yang diharapkan.

“Pembangunan drainase tahun lalu sudah bagus karena sedikit banyak membantu mengurangi banjir

**Antoni Salim**  
Anggota DPRD Ketapang

**Saya berani bilang ini proyek gagal, karena dari awal juga sudah tidak benar, ditambah pelaksanaan pekerjaan cuma menggunakan cangkul.**

saat musim hujan dan ha- guyur hujan sejumlah ruas rusnya dilanjutkan, bukan jalan dan pemukiman warga membuat proyek baru yakni di wilayah kota Ketapang normalisasi saluran drain- terendam banjir.

ase. Anggarannya besar tetapi dampaknya tidak ada,” kata Antoni kepada *Suara Pemred*, Minggu (24/11).

Antoni menilai proyek normalisasi saluran drainase yang dikerjakan tersebut gagal. Buktinya, tak lama di-

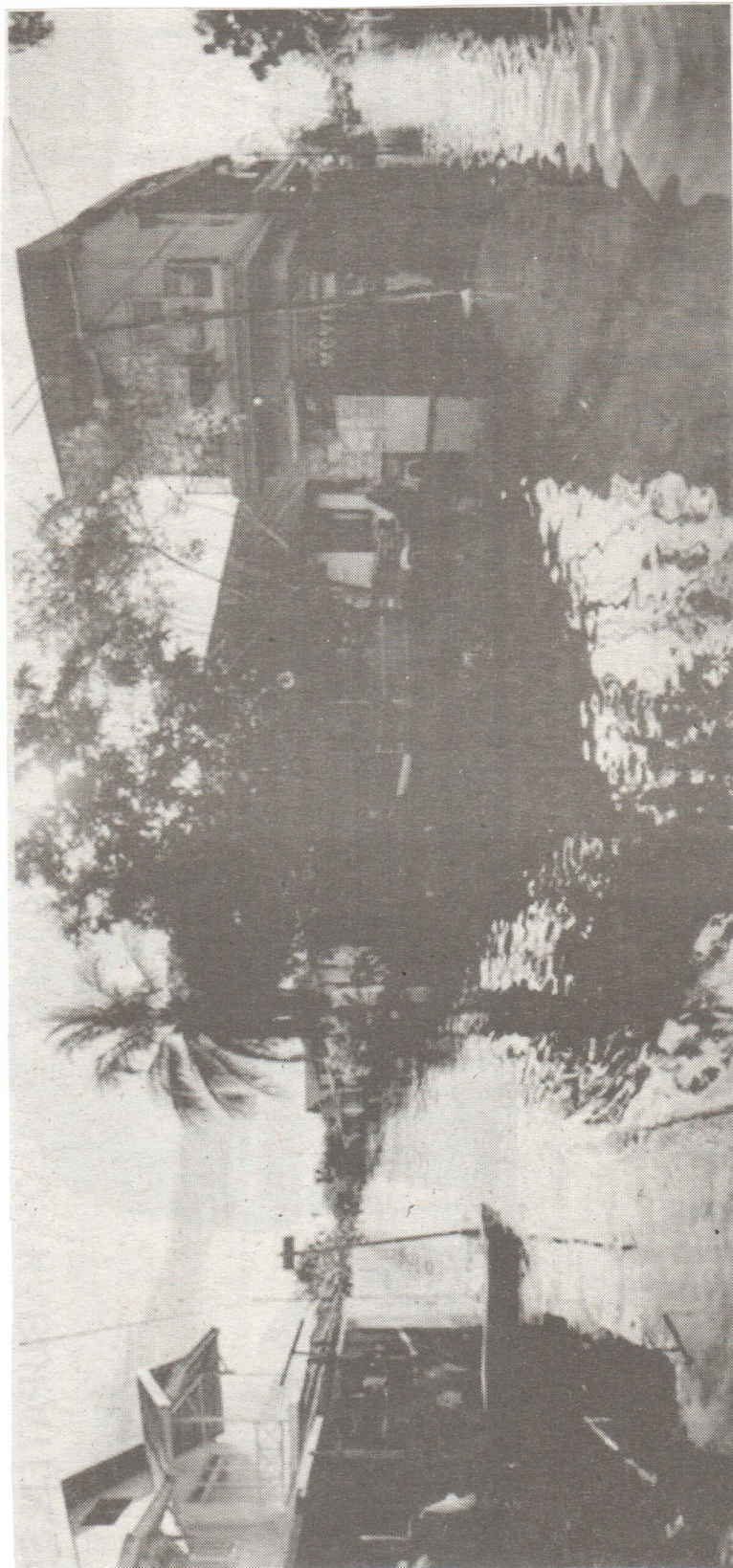
bungan drainase. Kalau tetap ingin normalisasi saluran, gunakan peralatan yang memadai, bukan hanya gubahan cangkul,” tegasnya.

Antoni meminta Bupati Ketapang, Martin Rantan mengevaluasi pihak yang melakukan perencanaan normalisasi drainase yang pengerjaannya hanya menggunakan cangkul. Pemerintah dan audit pengerjaan proyek tantunya kata dia juga harus dilakukan.

“Dengan anggaran sebesar itu harusnya bisa dimanfaatkan maksimal. Kasihan masyarakat yang kebanjiran.

Barang-barang mereka terendam, mereka tidur tidak nyenyak karena khawatir air terus naik ke rumah mereka,” imbuuhnya.

Upaya konfirmasi ke Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Ketapang telah dilakukan *Suara Pemred* ke Kadis PUTR, Sukirno. Akan tetapi, upaya tersebut tidak digubris. Telfon dan pesan singkat tidak direspon. Sikap serupa juga dilakukan oleh Kepala Bidang (Kabid) Sumber Daya Air (SDA) PUTR Ketapang, Lalu Heru Prihantianti. (**teo/fee**)



**TERENDAM BANJIR** – Pemukiman warga di Jalan Beringin yang terendam banjir. Padahal di sekitar wilayah tersebut telah dilakukan normalisasi drainase. Wakil rakyat di parlemen Ketapang menilai proyek normalisasi tersebut gagal.